



THE ASIAN BANKER®
INDONESIA COUNTRY AWARDS 2017

WEALTH MANAGEMENT OF THE YEAR

MARKET PERSPECTIVE

Wealth Management Newsletter | Mei 2018



Corrections are normal parts of healthy markets

Investor berkesempatan mendapatkan harga yang lebih baik, akibat dari Koreksi pada rally IHSG

Commonwealth Bank



GREETINGS



Nasabah yang terhormat,

Terima kasih atas kepercayaan Anda menjadi nasabah setia Commonwealth Bank. Pada *Market Perspective e-Newsletter* edisi Mei tahun 2018, Kami akan membahas pergerakan pasar investasi sepanjang bulan April 2018 dan faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakannya.

Sepanjang bulan April kekhawatiran pasar mengenai risiko perang dagang sedikit mereda setelah Presiden Tiongkok Xi Jinping memberikan pernyataan yang lebih menenangkan pasar. Pemerintah AS mengirimkan Menteri Keuangan Steven Mnuchin ke Tiongkok untuk melakukan perundingan mengenai perbedaan pandangan kerjasama perdagangan kedua negara.

Sementara ketika sentimen global sedikit mereda, sentimen domestik mengambil alih sentimen pasar dan memberikan dampak yang signifikan pada pergerakan pasar sepanjang bulan April. Pelemahan rupiah hingga menyentuh *level* 14.000 per dolar AS dan rilis laporan keuangan emiten kuartal I-2018 yang kurang memuaskan menjadi katalis utama yang menyebabkan IHSG terkoreksi sepanjang bulan April. Namun koreksi ini memberikan peluang kepada investor untuk mendapatkan *entry point* yang lebih baik. Sejarah membuktikan berinvestasi ketika IHSG terkoreksi memberikan potensi return yang sangat baik secara jangka panjang.

Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai strategi dan rekomendasi produk-produk investasi, Anda dapat menghubungi *Relationship Manager* Kami di cabang terdekat.

Rustini Dewi

Director of Retail Banking

EQUITY MARKET REVIEW - APRIL 2018

- Sepanjang bulan April IHSG terkoreksi cukup dalam hingga mencapai -6,19% hanya dalam 1 bulan saja. Bila sebelumnya koreksi lebih disebabkan faktor eksternal, yakni kekhawatiran akan kenaikan suku bunga AS yang lebih cepat dan isu perang dagang yang terus memanas, maka koreksi di bulan April lebih disebabkan oleh faktor domestik, dimana hasil rilis laporan keuangan emiten konstituen IHSG yang meleset dari ekspektasi.
- Isu perang dagang yang memanas pada awal tahun 2018 sudah sedikit mereda di awal April. Pernyataan Presiden Tiongkok Xi Jinping bahwa Tiongkok bersedia untuk semakin terbuka pada perdagangan bebas dan membuka perundingan dengan AS sedikit menyejukan tensi. Langkah ini dilanjutkan dengan kunjungan Menteri Keuangan AS Steven Mnuchin ke Tiongkok untuk membahas permasalahan defisit perdagangan yang dikeluhkan oleh Presiden Trump.
- Namun IHSG kembali terkoreksi, bahkan lebih dalam dari sebelumnya hingga menyentuh 5.768 di awal Mei. Rilis laporan keuangan IHSG yang berada di bawah ekspektasi diikuti oleh pelemahan rupiah yang keluar dari rentang konsolidasinya di 13.700 menjadi katalis utama yang menyebabkan investor memutuskan melakukan aksi jual. Rilis PDB kuartal I-2018 pada awal Mei yang tumbuh 5,06% YoY juga berada di bawah ekspektasi pemerintah dan konsensus, dimana target pertumbuhan tahun ini sebesar 5,3% YoY.
- Hingga akhir April IHSG membukukan penurunan -7,40% YTD, MSCI World Index turun -0,33%, dan MSCI Emerging Market Index turun -1,63% YTD. Sementara investor asing keluar dari pasar saham sebesar Rp-36 triliun.

Performance Indeks Global YTD

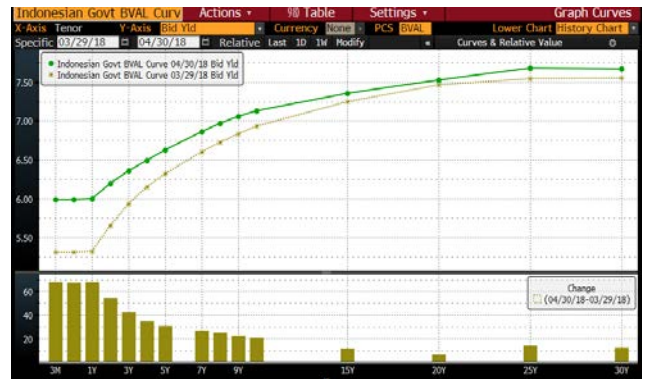


Sumber: Bloomberg

BOND MARKET REVIEW - APRIL 2018

- Pada bulan April, pasar obligasi domestik masih mengalami tekanan yang lebih disebabkan oleh tekanan depresiasi rupiah di tengah derasnya *capital outflow* dari pasar obligasi.
- Yield SUN 10 tahun naik sebanyak +24,6bps ke level 6,92% pada akhir April, dan sempat menyentuh level yield tertinggi sepanjang tahun ini di level 7,21%. Sementara yield seri INDON 10 tahun juga mengalami kenaikan sebanyak +22,6bps ke level 4,29%.
- Secara kinerja, *total return* obligasi domestik yang direpresentasikan oleh *BINDO Index* tercatat sebesar -0,51% MTD atau sebesar -0,41% YTD. Sementara *total return* seri INDON yang direpresentasi oleh *BEMSID Index* tercatat sebesar -0,88% MTD atau -3,96% YTD.
- Sesuai ekspektasi pasar, The Fed pada FOMC bulan April tidak mengubah tingkat suku bunga acuannya. Namun, The Fed menunjukkan pandangan yang lebih percaya diri dengan mengatakan bahwa ekonomi tumbuh moderat dan inflasi mendekati target 2%. Hal tersebut mendorong yield *UST* 10 tahun menyentuh level 3,0%, tertinggi sejak Januari 2014.
- Di tengah terus terdepresiasi nilai tukar rupiah, Bank Indonesia mengaku akan selalu berada di pasar untuk melakukan stabilisasi rupiah. Hal tersebut terlihat dari jumlah cadangan devisa yang kembali berkurang pada akhir April sebanyak USD1.1 miliar menjadi USD124.9 miliar. Bank Indonesia menyatakan tidak menutup kemungkinan adanya kenaikan suku bunga acuan sebagai "senjata" untuk stabilisasi rupiah.

Yield Curve SBN



Sumber: Bloomberg

GLOBAL MARKET OUTLOOK

Buy On Rumour Sell On News

- Dalam istilah berinvestasi kita sering mendengarkan istilah “*buy on rumour sell on news*”. Pemikiran itu cukup relevan dalam menggambarkan pasar saham.
- Pada pasar saham apabila kita mengetahui terdapat saham bagus, namun pelaku pasar lainnya juga mengetahui saham tersebut bagus, maka berinvestasi pada saham tersebut dapat menjadi tidak bagus. Karena semua pelaku pasar berinvestasi pada saham tersebut dan membuat harga saham melambung tinggi, bahkan melampaui harga wajarnya, dan membuat ekspektasi yang terlalu tinggi.
- Berinvestasi pada pasar saham akan menjadi bagus bila pasar berekspektasi kinerja saham tersebut biasa saja, namun hasilnya menunjukkan jauh lebih bagus dari ekspektasi.
- Hal ini yang terjadi pada saat rilis laporan keuangan di AS. Hasil yang dirilis secara mayoritas dapat dikatakan luar biasa, dampak dari reformasi pajak yang terefleksi pada laporan keuangan, dimana indeks Dow Jones naik 25% YoY dan S&P 500 naik 24% YoY. Namun hal ini telah diekspektasikan oleh pelaku pasar, sehingga tidak lagi menjadi faktor yang menjejatkan.
- Justru pelaku pasar telah melihat langkah yang jauh lebih ke depan dan mulai memikirkan katalis apa yang dapat muncul selanjutnya yang dapat mendorong kinerja indeks saham.
- Sayangnya saat ini pasar tidak melihat adanya katalis positif yang dapat memberi dampak signifikan terhadap pergerakan saham.

Consensus Expect Fed Hike 4 times 2018 Become 2,4%

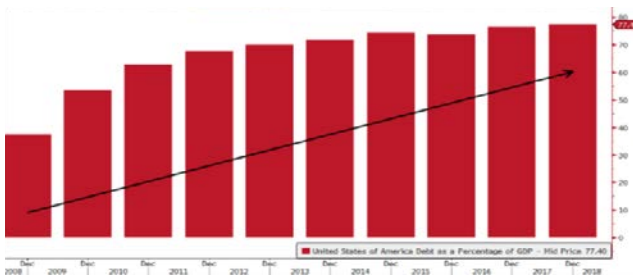


Sumber: Bloomberg

- Yang akan dihadapi kedepannya cenderung menjadi sentimen negatif untuk pasar saham. Dimana menurut konsensus, The Fed akan menaikkan suku bunga kembali pada bulan Juni dengan total kenaikan hingga 4x tahun ini.
- Pengetatan moneter tidak hanya terjadi di AS. Di Uni Eropa, walaupun menjalani pemulihan yang lebih lambat, namun sudah berencana mengakhiri program *quantitative easing*-nya tahun ini, dan disusul oleh kenaikan suku bunga pada tahun depan.
- Dengan agenda negara maju saat ini mengarah pada pengetatan moneter untuk menormalisasi suku bunga acuan mereka karena ekonomi dipandang tidak lagi memerlukan stimulus, maka era dana melimpah seperti yang terjadi pasca *subprime mortgage crisis* akan berakhir.
- Tidak akan ada lagi momentum *easy money* dimana dana melimpah mengalir ke aset berisiko seperti berinvestasi di *emerging market*, Indonesia salah satunya Indonesia, yang membuat rupiah sempat menguat menyentuh *level* 8.000 per dolar AS.
- Kondisi likuiditas yang mulai ketat di pasar membuat investor menjadi lebih selektif. Investor *flight to quality*, dimana beralih berinvestasi fokus pada aset berkualitas.
- Tindakan pengetatan moneter ini dipandang perlu untuk menurunkan risiko ekonomi AS yang sudah pulih menjadi *overheating*. Dilihat dari rasio hutang AS saat ini baik dari hutang rumah tangga ataupun hutang pemerintah saat ini sangatlah tinggi.
- Dengan dinaikkannya suku bunga maka para emiten akan mengurangi kebutuhannya menggunakan hutang. Negatifnya dengan biaya modal menjadi lebih mahal membuat emiten akan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Dimana dapat diterjemahkan menjadi *growth* yang lebih lamban.

Agenda negara maju saat ini mengarah pada pengetatan moneter untuk menormalisasi suku bunga acuan karena ekonomi dipandang tidak lagi memerlukan stimulus

US Debt To Economy Ratio Has Risen Since The Start Of Subprime Mortgage Crisis



Sumber: Bloomberg

Koreksi Memberikan Kesempatan Meraih Return Yang Lebih Besar Dalam Jangka Panjang



Sumber: Bloomberg diolah oleh Commonwealth Bank

EQUITY MARKET OUTLOOK

Pada Rally Terbaik IHSG Juga Tidak luput Dari Koreksi

- Pada salah satu film tinju terlaris sepanjang masa dikisahkan Rocky, sang penantang, harus jatuh berkali-kali ketika menghadapi Appolo Creed, sang juara bertahan, yang tak terkalahkan. Pada akhirnya determinasi Rocky yang terus bangun setiap kali ia terjatuh berhasil membuatnya menjadi pemenang dan menjadi juara baru.

Film Rocky Balboa yang telah dibuat 7 sekuel sejak 1976 hingga 2015 merupakan salah satu film olahraga paling sukses sepanjang masa dan menjadi film *breakthrough* dari artis terkenal Hollywood Sylvester Stallone.

Bukan hanya kesuksesannya dalam meraih jumlah penonton. Film ini sukses menginspirasi banyak orang untuk berjuang hingga meraih kesuksesan. Salah satu ucapan Rocky Balboa bahkan kerap dijadikan kutipan hingga saat ini setelah 40 tahun lamanya.

“Life’s not about how hard of a hit you can give... it’s about how many you can take, and still keep moving forward, that’s how winning is done”

- Mendapat masalah, namun tetap mampu melangkah maju. Kutipan ini terasa tepat ketika melihat IHSG terkoreksi hingga 14% dari level tertingginya di 6.639 hingga saat ini turun ke level 5.768.
- Dalam berinvestasi di pasar ekuitas, fluktuasi akan selalu menjadi bagian di dalamnya, termasuk salah satunya koreksi yang di luar dugaan kita.

Pertumbuhan GDP Indonesia YoY



Sumber: Bloomberg diolah oleh Commonwealth Bank

- Namun hal tersebut merupakan hal yang wajar dan merupakan bagian dari investasi. Apabila berinvestasi di IHSG tidak memiliki fluktuasi dan koreksi, maka sudah pasti lebih banyak orang yang berinvestasi di IHSG daripada menabung di deposito.
- Walaupun tidak mudah dalam menerima kondisi pasar terkoreksi, satu hal yang harus selalu kita ingat adalah bahkan dalam rally indeks terbaikpun, koreksi akan selalu menjadi bagian di dalamnya. Apabila kita mengingkingkan kemenangan secara jangka panjang, maka kita harus siap menerima risiko-risiko tersebut.

Inspirasi untuk berjuang hingga meraih kesuksesan. Adalah ucapan Rocky Balboa “Life’s not about how hard of a hit you can give... it’s about how many you can take, and still keep moving forward, that’s how winning is done”

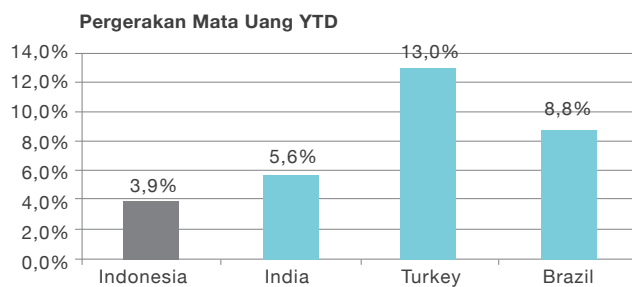
Tetap Tumbuh Namun Tidak Sesuai Ekspektasi

- Selama beberapa bulan terakhir IHSG mengalami fluktuasi yang dapat dikatakan besar bila dibandingkan kondisi *Goldilocks* yang dihadapi pada 2017, dimana indeks naik dengan lancar hampir tanpa fluktuasi.
- Terdapat dua isu besar yang dihadapi pada pasar ekuitas domestik saat ini, yaitu pelemahan rupiah akibat kebijakan pengetatan moneter negara maju terutama dari AS. Kedua, rilis laporan keuangan yang meleset dari ekspektasi yang menjadi justifikasi bahwa konsumsi masyarakat Indonesia yang masih belum pulih benar.
- Saluran kredit perbankan yang masih berada di *level* 8,6% YoY juga menunjukkan dari sisi *supply* yaitu pengusaha, masih belum terlalu berani melakukan ekspansi walaupun suku bunga saat ini sudah turun.
- Melemahnya nilai tukar rupiah saat ini tidak hanya dialami oleh Indonesia saja. Pelemahan ini berawal dari penguatan mata USD untukantisipasi kenaikan *Fed Rate* yang lebih agresif dari ekspektasi awal sehingga membuat mata uang negara berkembang tertekan.
- Kondisi ini sedikit mirip seperti pada tahun 2013 dan 2015, dimana mata uang negara berkembang yang memiliki *current account deficit* memiliki risiko yang lebih besar terhadap pelemahan nilai tukar.
- Namun sesungguhnya pelemahan rupiah saat ini yang terdepresiasi hingga -3% dapat dikatakan masih cukup baik jika dibandingkan dengan negara yang juga mengalami *current account deficit* seperti India, Brazil, Turki yang mata uangnya telah melemah 4-11% dari awal tahun.
- Usaha pemerintah untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan USD, didukung oleh cadangan devisa yang cukup besar, serta tingkat suku bunga yang masih rendah membuat pemerintah dan Bank Indonesia saat ini memiliki amunisi untuk menjaga stabilitas rupiah.
- Namun di sisi lain pelemahan ini memberikan sentimen negatif dan membuat investor asing sementara menghindari berinvestasi di pasar saham

Indonesia dan diperburuk dengan kinerja emiten pada 1Q18 yang meleset dari ekspektasi.

- Rilis terbaru adalah pertumbuhan ekonomi pada kuartal I-2018 hanya tumbuh 5,06% YoY, di bawah ekspektasi pasar di 5,19%. Terlepas dari melesetnya hasil yang dirilis, baik IHSG maupun GDP tetap menunjukkan peningkatan namun lebih lambat dari ekspektasi.
- Koreksi merupakan hal yang wajar dalam berinvestasi di aset kelas saham. Koreksi saat ini memberikan kesempatan para investor untuk berinvestasi pada harga yang lebih menarik.

Rupiah dan Mata Uang Negara Lain Melemah



Sumber: Bloomberg diolah oleh Commonwealth Bank

BOND MARKET OUTLOOK

Menariknya Spread Dibayangi Oleh Risiko

- Selama tahun 2018, kenaikan suku bunga acuan The Fed telah menjadi fokus utama investor obligasi di seluruh dunia. Suku bunga The Fed di tahun 2018, menurut konsensus Bloomberg, diperkirakan akan naik sebanyak empat kali dengan rentang target 2,25%-2,5% di bulan Desember 2018.
- Kenaikan suku bunga The Fed, salah satunya didorong oleh inflasi AS yang diprediksi akan mengalami kenaikan ke *level* 2,5% di akhir tahun 2018, dari *level* 2,4% di bulan April 2018. Dengan data tersebut maka kenaikan kebijakan suku bunga acuan berada dalam posisi yang wajar.

- Yield obligasi AS juga telah menyesuaikan dengan ekspektasi kenaikan suku bunga ini, meningkat pesat dari level 2,4% di awal tahun menjadi 2,9% dan sempat menyentuh 3,0% yang merupakan *yield* terendah sejak Januari 2014.
- Sedangkan dari domestik, *yield* obligasi pemerintah Indonesia di akhir Maret tercatat sebesar 6,9%, maka jika dibandingkan dengan *yield* AS, *yield* Indonesia masih memberikan *spread* sebesar +3,9% dan berada di bawah rata-rata setahun di +4,2%. Jika dibandingkan dengan inflasi yang saat ini terjaga di level 3,41% pada bulan April 2018, maka masih memberikan *real yield* sebesar +3,49%.
- Namun di tengah menariknya *spread* yang diberikan oleh obligasi Indonesia, pasar obligasi masih memiliki tekanan lain yakni nilai tukar rupiah yang akhir-akhir ini mengalami depresiasi. Stabilitas rupiah mempunyai korelasi yang sangat besar terhadap pergerakan di pasar obligasi.

Korelasi Rupiah Terhadap Pasar Obligasi



Sumber: Bloomberg

RISK TO WATCH

- Ancaman AS untuk menaikkan tarif impor membuat isu proteksionisme kembali mengapung dan direspon negatif oleh investor pasar modal. Ditambah dengan mundurnya penasihat ekonomi Gary Cohn yang berpandangan cukup moderat membuat kekhawatiran ini akan terealisasi.
- Kesuksesan event besar tahun ini seperti Asian Games dan IMF-World Bank *Annual Meeting* dapat menjadi ajang untuk mempromosikan ekonomi Indonesia. Disisi lain event sebesar ini dapat memberikan *booster* pada perekonomian, dan meningkatkan perputaran dana yang memberi dampak positif pada ekonomi.

Semakin besarnya kemungkinan tindakan pengetatan kebijakan moneter di 2018 oleh AS dan Uni Eropa dapat membuat likuiditas di pasar global termasuk Indonesia dapat semakin berkurang

- Akan dilakukannya pemilihan Perdana Menteri Italia di bulan Mei merupakan salah satu agenda politik yang perlu untuk diperhatikan. Walaupun hingga saat ini calon terkuat yang merupakan mantan Perdana Menteri Silvio Berlusconi cukup disukai pasar, namun kejutan dapat saja terjadi dan membuat pasar bereaksi negatif. Ditambah hasil pemilu Italia yang baru saja berlangsung belum dapat memberikan kepastian siapa yang akan menduduki mayoritas parlemen.
- Semakin besarnya kemungkinan tindakan pengetatan kebijakan moneter di 2018 oleh AS dan Uni Eropa dapat membuat likuiditas di pasar global termasuk Indonesia dapat semakin berkurang. Namun yang perlu diperhatikan adalah komunikasi yang dibangun oleh kedua Bank Sentral tersebut, The Fed dan ECB. Diharapkan komunikasi yang dibangun akan lebih baik mengingat tahun ini The Fed akan dipimpin oleh pemimpin baru yakni Jerome Powell.
- Tenggat waktu yang diberikan Uni Eropa kepada Inggris untuk keluar dari Uni Eropa dapat menyebabkan ketidakstabilan apabila proses “perceraian” Inggris dari Uni Eropa tidak berjalan lancar.
- Pilkada serentak pada bulan Juni merupakan agenda politik terbesar di Indonesia tahun ini. Hasil Pilkada dapat memberikan cerminan kepada pasar mengenai peta perpolitikan di Indonesia menjelang Pemilu legislatif dan presiden 2019. Risiko dapat terjadi apabila penyelenggaraan Pilkada tidak berjalan lancar atau banyak dimenangkan partai yang kurang disukai pasar.

REKOMENDASI INVESTASI



Saat ini akan lebih bijaksana untuk dapat mengurangi porsi kepemilikan kelas aset obligasi di dalam portofolio terutama seri denominasi dolar AS untuk dikonversi ke kelas aset saham yang kami nilai masih lebih atraktif dibanding kelas aset obligasi pada tahun ini.

- Investasi pada aset ekuitas diterpa isu negatif yang bertubi tubi dalam beberapa bulan terakhir. Setelah isu perang dagang sedikit mereda, rupiah melemah hingga sempat menyentuh 14.000 dan membuat investor panik. Selanjutnya rilis laporan keuangan emiten IHSG dan data GDP pada kuartal pertama tidak mampu memenuhi ekspektasi pasar. Terhitung dari level tertingginya di 6639, IHSG telah terkoreksi -14%. Euforia investor yang menikmati momentum investasi sangat baik pada 2017 menjadi memudar. Namun kami memandang koreksi ini dapat menjadi kesempatan bagi investor meningkatkan alokasi investasinya di kelas aset saham. Dari pilihan kelas aset yang ada, ekuitas tetap menjadi pilihan yang lebih menarik. Kinerja emiten dan ekonomi tetap bertumbuh, hanya saja memang belum sebaik ekspektasi. Kami tetap berpandangan bullish pada kelas aset saham secara jangka menengah dan panjang, meskipun akan terjadi volatilitas yang lebih tinggi pada jangka pendek.
- Risiko luar negeri pada obligasi Indonesia masih datang dari terbukanya kemungkinan kenaikan suku bunga acuan AS sebanyak 4 kali pada tahun ini. Kondisi tersebut akan memberi tekanan terhadap pasar obligasi

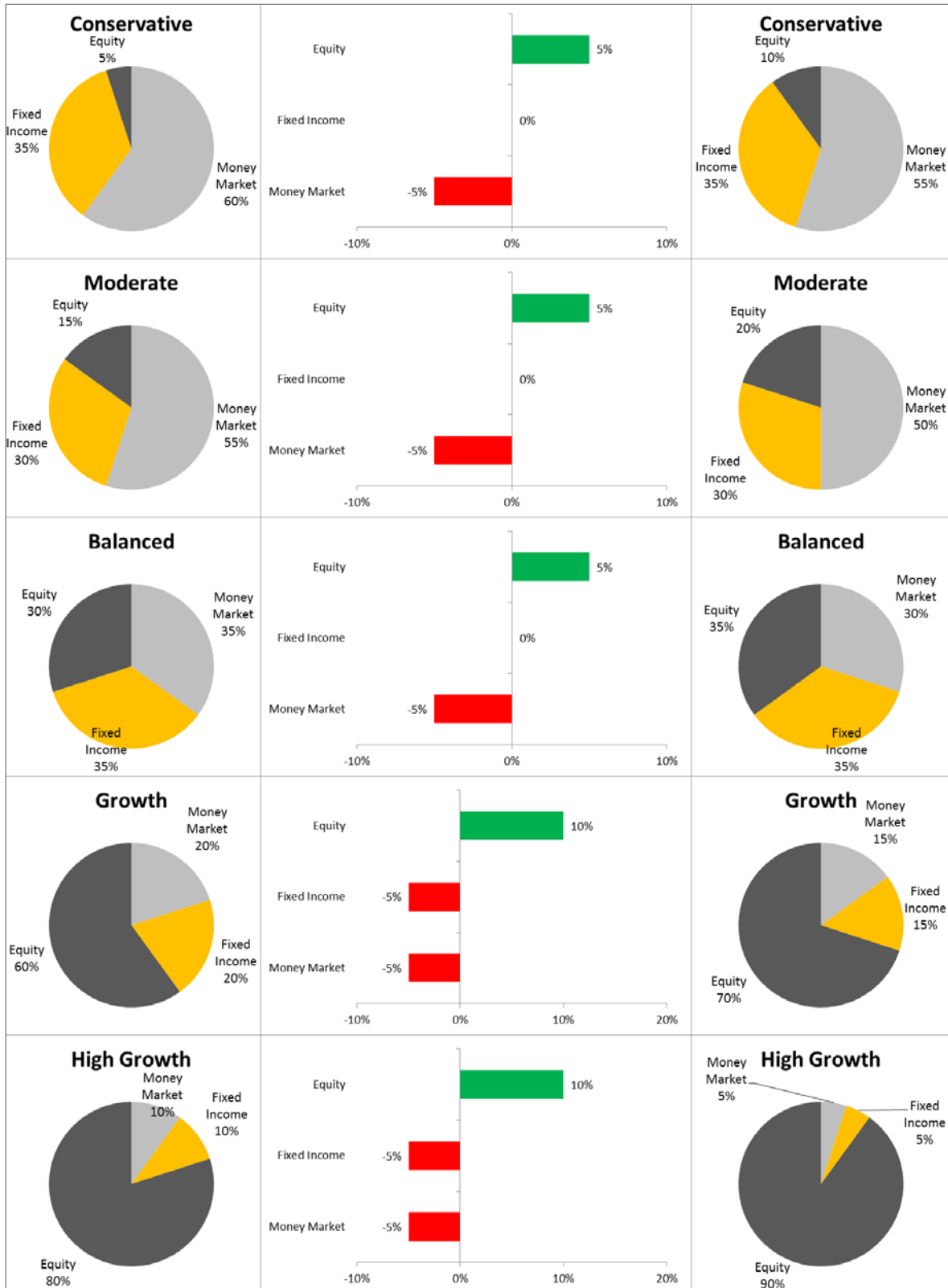
Indonesia baik untuk seri obligasi berdenominasi rupiah terlebih untuk seri berdenominasi dolar AS, yang lebih sensitif terhadap pergerakan UST. Aksi jual investor asing pada obligasi di awal tahun ini perlu diwaspadai, namun bukan berarti investor asing tidak akan kembali memborong obligasi Indonesia. Jika tingkat inflasi Indonesia dapat dijaga di *level* rendah saat ini, dengan dimasukkannya Indonesia ke dalam *Bloomberg Aggregate Bond Index* yang efektif pada Juni mendatang, dapat memicu investor asing kembali menyerbu obligasi Indonesia. Namun untuk saat ini akan lebih bijaksana untuk dapat mengurangi porsi kepemilikan kelas aset obligasi di dalam portofolio terutama seri denominasi dolar AS untuk dikonversi ke kelas aset saham yang kami nilai masih lebih atraktif dibanding kelas aset obligasi pada tahun ini.

- Porsi kas di dalam portofolio tetap perlu dipertahankan dalam *level* tertentu di tengah kondisi pasar yang memiliki tingkat volatilitas yang tinggi. Kas dapat dijadikan “peluru” di saat adanya koreksi di pasar untuk menambah kelas aset saham.

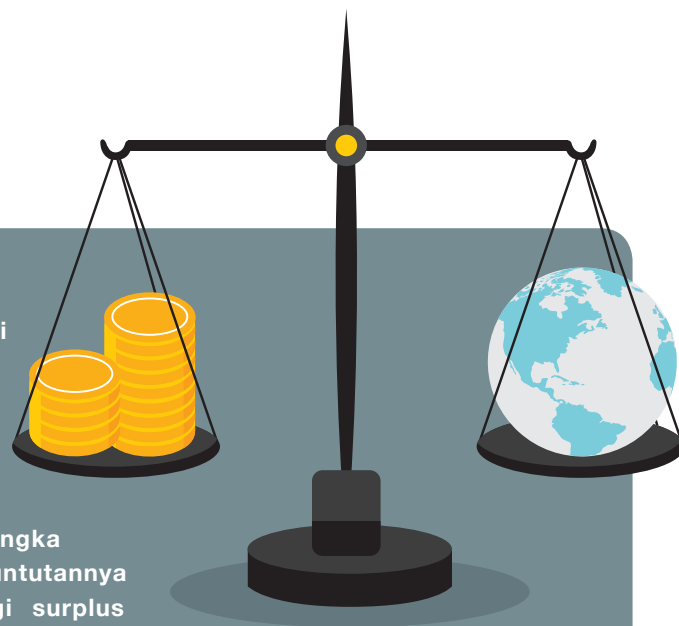
REKOMENDASI PORTFOLIO

Based on Risk Profile

Dynamic Model Portfolio



ANALISA VALAS



China dan AS menjalani dua hari negosiasi tanpa adanya kesepakatan yang menjadi solusi untuk kedua belah pihak. Untuk selanjutnya pasar masih akan menunggu tindak lanjut dari negosiasi ini apakah masih akan dipertahankan atau tidak. AS meningkatkan tuntutan untuk konsesi China dalam rangka mencegah potensi perang dagang. Dalam tuntutannya AS meminta kepada China untuk mengurangi surplus dagangnya terhadap AS sampai USD200 miliar sampai tahun 2020 dan juga penghentian subsidi China untuk sektor manufaktur maju.

Indikator ekonomi AS yang dirilis sebulan terakhir memberikan sinyal bahwa ekonomi AS saat ini sedang berada dalam jalur ekspansinya dan makin menguatkan posisi The Fed untuk menaikkan suku bunganya sebanyak 3 kali untuk tahun ini dan ini yang mengakibatkan sentimen penguatan USD cukup bertahan selama bulan April-Mei.

USD/IDR

Pergerakan USD/IDR hingga Mei 2018 naik signifikan dengan *range* antara 13743-13982, disebabkan oleh makin optimisnya pemulihan ekonomi AS diiringin dengan bagusnya indikator ekonomi AS dan rencana FED untuk menaikkan suku bunga dua kali lagi di tahun 2018. USD berpotensi kembali tertekan untuk jangka pendek karena sempat memanasnya hubungan perdagangan antara dua ekonomi terbesar di dunia AS dengan China. Negosiasi yang berjalan saat ini

belum mencapai kata sepakat, AS menargetkan China untuk mengurangi surplusnya hingga USD200 miliar. AS juga mengancam akan agresif memberlakukan tarif perdagangan lebih lanjut jika China menjauh dari komitmen yang disepakati.

Diperkirakan nilai tukar Rupiah akan berada di rentang 13,850-14,100, pada kisaran bulan Mei-Juni ini.

AUD/USD

Pada bulan April-Mei ini AUD bergerak melemah signifikan dengan *range* 0.7470-0.7810. pergerakan AUD yang melemah disebabkan oleh beberapa faktor geopolitik seperti ketegangan Suriah yang terjadi antara negara-negara barat dengan Rusia sebagai sekutu dari Suriah, ketegangan hubungan dagang antara AS dengan China juga memberikan kekuatiran sendiri. Beberapa indikator ekonomi penting seperti data tenaga kerja dan data inflasi (CPI dan PPI)

dirilis dibawah ekspektasi Untuk jangka waktu dekat AUD masih tetap rentan koreksi dan fokus masalah geopolitik juga membuat investor urung memburu aset berisiko seperti AUD.

Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dengan rentang 0.7430-0.7650 pada kurun waktu bulan Mei-Juni 2018.

EUR/USD

Nilai tukar Euro terhadap USD bergerak turun signifikan dengan *range* 1.1910-1.2415 di bulan April-Mei ini, pelemahan EUR banyak dipicu oleh pernyataan dari ECB yang memberikan sinyal masih akan menunda pemotongan atau penghentian stimulus dikarenakan kekhawatiran terhadap perang dagang antara AS dan China bisa mempengaruhi perekonomian Zona Eropa. Rilis beberapa indikator

ekonomi penting menunjukkan adanya kontraksi di perekonomian Eropa seperti GDP yang dirilis turun 2,5% dari sebelumnya di 2,7% dan CPI yang dirilis turun di *level* 1,3% dari sebelumnya di 1,4%.

Untuk jangka menengah diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 1.1900-1.2150 pada kurun waktu bulan Mei-Juni 2018.

GBP/USD

Pada bulan April-Mei ini poundsterling bergerak fluktuatif turun dengan *range* 1.3485-1.4370 ditengah surutnya kemungkinan BOE akan menaikkan suku bunga setelah beberapa data ekonomi penting dirilis jauh dibawah ekspektasi seperti CPI, GDP dan *Retail sales*. Sentimen negatif lanjutan juga didapat dari bank sentral Inggris BOE yang memberikan sinyal bahwa

kenaikan suku bunga masih akan dipertimbangkan lebih jauh.

Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1.3450-1.3700 pada kurun waktu bulan Mei-Juni 2018.

USD/JPY

JPY masih bergerak stabil dengan kecenderungan melemah dalam kurun waktu sebulan terakhir dengan *range* 106.85-110.00 kondisi geopolitik masih cukup dominan seperti melunaknya Korea Utara untuk melakukan dialog dengan Korea Selatan dan AS, ketidakpastian politik di AS dan negosiasi kebijakan dagang antara AS dengan China yang masih berlangsung hingga saat ini. Gubernur BOJ

Haruhiko Kuroda memberikan pernyataan masih akan memperpanjang stimulus paling tidak sampai 2019 dengan harapan inflasi 2% bisa dicapai.

Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 108.00-110.50 pada bulan Mei-Juni 2018.

RECOMMENDATION					
	USD/IDR	EUR/USD	GBP/USD	AUD/USD	USD/JPY
Expected buying level	13850 - 13900	1.1900 - 1.1950	1.3450 - 1.3500	0.7450 - 0.7500	108.00 - 108.50
Expected selling level	14050 - 14100	1.2100 - 1.2150	1.3650 - 1.3700	0.7600 - 0.7650	110.00 - 110.50
Long profit taking	14050 and above	1.2100 and above	1.3650 and above	0.7600 and above	110.00 and above
Short profit taking	13900 and below	1.1950 and below	1.3500 and below	0.7500 and below	108.50 and below
Long cut loss	13750 - 13800	1.1800 - 1.1850	1.3350 - 1.3400	0.7350 - 0.7400	107.00 - 107.50
Short cut loss	14150 - 14200	1.2200 - 1.2250	1.3750 - 1.3800	0.7700 - 0.7750	111.00 - 111.50
<i>Entry Point</i>					
<i>Profit Taking</i>					
<i>Cut Loss</i>					

*Data di atas hanya bersifat indikatif dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung kondisi pasar.

DISCLAIMERS

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa, dan tidak diterbitkan oleh PT Bank Commonwealth (PTBC). PTBC harus dijamin untuk dibebaskan dari tanggung jawab, termasuk tetapi tidak terbatas pada penuntutan hukum oleh pihak ketiga. PTBC beserta direktornya, karyawannya dan perwakilannya dalam Lampiran ini selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Grup". Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu ajakan atau penawaran untuk membeli efek atau instrumen keuangan. Laporan ini telah disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan dan kapasitas untuk menanggung kerugian, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini. Tidak ada anggota dari Grup yang melakukan atau harus melakukan penilaian kelayakan atau penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini. Laporan ini bukan nasihat atau petunjuk. Semua penerima laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam laporan ini, mempertimbangkan kewajaran/kelayakan dan kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan mereka sendiri, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi laporan ini sebelum membuat keputusan investasi. Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada saat kompilasi, tetapi tidak ada pernyataan atau jaminan, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh Grup di tempat lain. Kami tidak berkewajiban untuk, dan tidak, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam laporan ini. Grup tidak menerima tanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan yang timbul akibat dari penggunaan seluruh atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksidan prakiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. Grup tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan. Grup tidak menjamin kinerja dari produk investasi atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh PTBC. Investasi dalam produk ini bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari Grup atau anak perusahaannya dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko investasi termasuk hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta Grup. Tak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari perusahaan terkait yang menjadi bagian dalam Grup. Grup, berikut agennya, asosiasinya dan kliennya memiliki atau telah memiliki posisi panjang atau pendek pada efek atau instrumen keuangan lainnya yang disebut di sini, dan dapat setiap saat melakukan pembelian dan/atau penjualan terhadap kepentingan atau surat berharga dalam kapasitasnya sebagai prinsipal atau agen, termasuk menjual atau membeli dari klien atas dasar pokok dan dapat terlibat dalam transaksi yang tidak konsisten dengan laporan ini. Silakan melihat website kami di www.commbank.co.id untuk informasi lebih lanjut. Jika Anda ingin berbicara dengan seseorang mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Centre kami di 15000 30 atau email kami di customercare@commbank.co.id.



Hadir di lebih dari 25 kota di Indonesia



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM

- ◆ ATM Commonwealth Bank
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima / BCA
- ◆ Cirrus
- ◆ Maestro



Internet Banking

Akses melalui www.commbank.co.id



www.commbank.co.id

Customercare@commbank.co.id



Commbank Mobile Banking App

Unduh Commbank ID di:



Social Community

 CommbankID

 Commbank_ID

 Commbank_ID



Call CommBank
15000 30

